

### Sistem Informasi Pelayanan Permohonan Surat Keterangan Usaha Pada Kelurahan Karangpawitan

Nurqolbiah<sup>a</sup>, Rini Malfiany<sup>b\*</sup>, Yahya Suherman<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup>STMIK Rosma, Jl. Kertabumi No. 62, Karawang 41311, Indonesia

<sup>b</sup>[rini@dosen.rosma.ac.id](mailto:rini@dosen.rosma.ac.id)

---

#### Abstract

*The development of technology and information in modern times has progressed quite rapidly, along with advances in information technology, almost everything has been using computers, as well as in government agencies in the village environment. to provide letter services, especially Business Certificates, so an application is made whose purpose is to make it easier for both the applicant and the party serving the making of a business certificate. Therefore, an information system for applying for a business certificate is needed so that people who want to make the letter do not need to come to the village office. The method used to design the system is the waterfall method. The results of this study are expected to make it easier for people who want to make a business certificate to be more effective and efficient.*

*Keywords : Information System, Business Certificate, Waterfall*

#### Abstrak

Pada perkembangan teknologi dan informasi pada zaman modern ini mengalami kemajuan yang cukup pesat, dengan seiring kemajuan teknologi informasi hampir segala hal telah menggunakan komputer, begitu pun pada instansi pemerintah dalam lingkungan kelurahan. untuk memberikan pelayanan surat khususnya Surat Keterangan Usaha, sehingga di buatlah sebuah aplikasi yang tujuannya untuk memudahkan kedua pihak pemohon dan yang pihak melayani pembuatan surat keterangan usaha. Maka dari diperlukan sebuah sisten informasi permohonan surat keterangan usaha agar masyarakat yang ingin membuat surat tersebut tidak perlu datang ke kantor kelurahan. Adapun metode yang digunakan untuk merancang system tersebut adalah metode waterfall. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah masyarakat yang ingin membuat surat keterangan usaha agar lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci : Sistem Informasi, Surat Keterangan Usaha, Waterfall

---

#### 1. Pendahuluan

Pada zaman di era modern ini perkembangan teknologi dan informasi mengalami kemajuan yang cukup pesat, seiring dengan kemajuan teknologi informasi hampir semua hal telah menggunakan komputer. dengan adanya komputer dan jaringan internet kita bisa mendapatkan informasi dan data-data yang kita butuhkan lebih mudah dan praktis. sehingga membantu aktivitas dan keseluruhan proses pekerjaan yang ada di intansi pemerintah maupun di bidang manapun, dengan menggunakan komputer akan mempercepat dan mempersingkat pekerjaan menjadi lebih efektif dan efesien. selain itu, dalam perkembangan teknologi ini membuat masyarakat pun diharuskan dapat membuka diri dan menerima dengan cepat perubahan-perubahan yang terjadi pada teknologi. Namun masih ada komunikasi secara tertulis yang tidak akan pernah terlupakan walaupun sudah ada di dalam era modern ini dan seakan-akan tidak akan pernah tergantikan oleh apapun, komunikasi tertulis tersebut adalah Surat. Surat itu sendiri dalam kegiatan apapun sangat dibutuhkan, dari berbagai kalangan masyarakat menggunakan surat dalam

kehidupannya. Sebagai komunikasi secara tertulis, Surat itu bukti otentik dari kegiatan yang sudah dilakukan oleh individu maupun instansi. Informasi yang ada dalam surat berisikan pemberitahuan, informasi, undangan, penyampaian tugas, laporan, permintaan, dan sebagainya.

Surat Keterangan Usaha (SKU) yang dibuat oleh instansi yang berwenang, Dalam hal ini merupakan kelurahan. Untuk memberitahukan bahwa orang yang namanya tercantum dalam surat tersebut benar merupakan penduduk setempat yang berada di kelurahan tersebut dan benar memiliki usaha yang disebutkan dalam surat keterangan usaha tersebut.

Pada saat ini pembuatan surat keterangan usaha pada kelurahan Karangpawitan, prosedurnya warga harus membawa dokumen persyaratan dan datang langsung ke kantor kelurahan Karangpawitan untuk mengantri kemudian menyerahkan dokumen tersebut kepada pegawai kelurahan lalu pegawai menerima berkas. saat input data berkas menumpuk dan terjadi kesalahan, warga jadinya harus menunggu pembuatan dan pengambilan surat keterangan usaha tersebut cukup memakan waktu. selain itu warga tidak dapat dilayani secara 24 jam. Hal ini dikarenakan sesuai dengan jam kerja pegawai kantor kelurahan, sementara jam kerja pegawai kantor kelurahan hanya 5 hari dan terbatas.

Dengan permasalahan yang ada penulis tertarik ingin mencoba membuat solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengambil judul “Sistem Informasi Pelayanan Permohonan Surat Keterangan Usaha” yang dapat diakses warga kapanpun, dimanapun, sehingga akan memudahkan warga Kelurahan Karangpawitan dan meningkatkan kinerja Pegawai Kelurahan Karangpawitan menjadi lebih cepat dan praktis.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1. *Sistem Informasi*

Sistem dapat diartikan sebagai sekumpulan subsistem, elemen ataupun komponen yang saling bekerjasama dengan satu tujuan yang sama untuk menghasilkan output yang sudah di tentukan sebelumnya(Mulyani, S., 2016). Sedangkan Informasi merupakan data yang diolah menjadi lebih berguna dan berarti bagi penerimanya, serta untuk mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan mengenai suatu keadaan(Kristania & Yulianti, 2019).

Sistem informasi merupakan suatu kombinasi teratur dari orang-orang, hardware, software, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi(Anggraeni, E. Y., 2017). Selain itu, sistem informasi adalah komponen terpadu yang bertugas menghimpun, merekam, dan memproses data kemudian menyediakan informasi, pengetahuan, serta produk berupa digital.

### 2.2. *Pelayanan*

Pelayanan umum merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh orang atau lembaga untuk melayani dan menyediakan kebutuhan barang dan jasa sehingga tercapainya rasa puas bagi para pelanggan (customer)”.(Yulindaningtyas, 2015). Dalam UU Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan publik dijelaskan bahwa Pelayanan publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundangundangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik”.(Publik et al., 2007). Dapat disimpulkan bahwa pelayanan merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam rangka melayani dan menyediakan pemenuhan kebutuhan untuk orang atau suatu lembaga atas barang dan jasa sehingga tercapainya rasa puas.

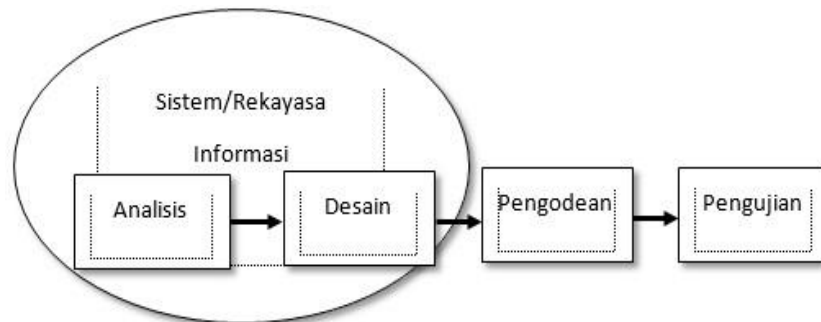
### 2.3. *Surat Keterangan Usaha*

Surat Keterangan Usaha (SKU) adalah surat yang dibuat oleh aparat berwenang, dalam hal ini Kelurahan atau Kepala Desa, untuk menerangkan bahwa orang yang namanya tertera dalam surat tersebut benar merupakan penduduk di RT dan RW yang berada di bawah Kelurahan atau Desa tersebut dan benar memiliki sebuah usaha yang disebutkan dalam surat tersebut(Faisal, 2022).

## 3. Metode

Model pengembangan perangkat lunak yang digunakan oleh penulis untuk merancang sebuah sistem informasi yaitu dengan model air terjun waterfall. Model air terjun menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut mulai dari analisis, desain, kode, pengujian dan support (Prasetyo & Suharyanto, 2019).

Waterfall adalah model SDLC paling sederhana. Model ini hanya cocok untuk pengembangan perangkat lunak dengan spesifikasi yang tidak berubah-ubah. Model SDLC air terjun (waterfall) sering juga disebut model sekuensial linier (sequential linear) atau alur hidup klasik (classic life cycle) (Hardiyanto et al., 2019). Model air terjun menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisis, desain, pengodean, pengujian, dan tahap pendukung (support).



Gambar 1. Alur Model Waterfall

Berikut tahapan-tahapan yang ada di dalam waterfall :

- a. Analisis kebutuhan perangkat lunak  
Proses pengumpulan kebutuhan dilakukan secara intensif untuk menspesifikasikan kebutuhan perangkat lunak agar dapat dipahami perangkat lunak seperti apa yang dibutuhkan oleh user. Spesifikasi kebutuhan perangkat lunak pada tahap ini perlu di dokumentasikan.
- b. Desain  
Desain perangkat lunak merupakan proses multi langkah yang fokus pada desain pembuatan program perangkat lunak termasuk struktur data, arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka, dan prosedur pengkodean.
- c. Pembuatan Pada kode Program  
Desain harus ditranslasikan ke dalam program perangkat lunak. Hasil dari tahap ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap desain.
- d. Pengujian  
Pengujian fokus pada perangkat lunak secara dari segi logic dan fungsional dan memastikan bahwa semua bagian sudah diuji. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan (*error*) dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan.
- e. Pendukung (*Support*) dan Pemeliharaan (*maintenance*)  
Tidak menutup kemungkinan sebuah perangkat lunak mengalami perubahan ketika sudah dikirimkan ke user. Perubahan bisa terjadi karena adanya kesalahan yang muncul dan tidak terdeteksi saat pengujian atau perangkat lunak harus beradaptasi dengan lingkungan baru. Tahap pendukung atau pemeliharaan dapat mengulangi proses pengembangan mulai dari analisis spesifikasi untuk perubahan perangkat lunak yang sudah ada, tapi tidak untuk membuat perangkat lunak baru.

Dari kenyataan yang terjadi sangat jarang model *Waterfall* dapat dilakukan sesuai alurnya karena sebagai berikut:

- a. Perubahan spesifikasi perangkat lunak terjadi di tengah alur pengembangan.
- b. Sangat sulit bagi pelanggan untuk mendefinisikan semua spesifikasi diawal alur pengembangan. Pelanggan seringkali butuh contoh (*prototype*) untuk menjabarkan spesifikasi kebutuhan sistem lebih lanjut.
- c. Pelanggan tidak mungkin bersabar mengakomodasikan perubahan yang diperlukan di akhir alur pengembangan.

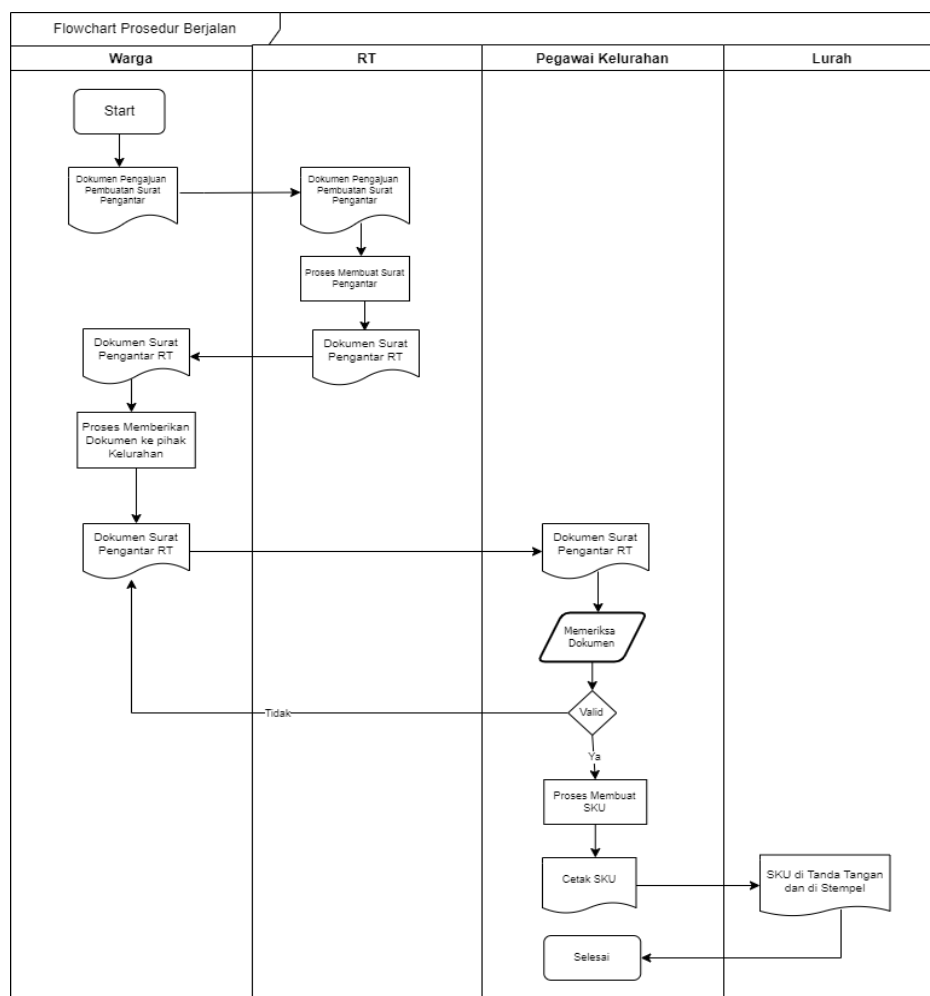
Dengan bermacam kelemahan yang dimiliki oleh model air terjun (*waterfall*), model ini telah menjadi dasar model-model yang lain dalam melakukan perbaikan model pengembangan perangkat lunak. Model air terjun (*waterfall*) ini sangat cocok digunakan untuk kebutuhan pelanggan karena sudah dapat dipahami dan kemungkinan terjadinya perubahan selama pengembangan perangkat lunak kecil. Hal positif dari model air terjun (*waterfall*) adalah struktur tahap pengembangan sistem jelas, dokumentasi dihasilkan disetiap tahap pengembangan, dan sebuah tahap

dijalankan setelah tahap sebelumnya selesai dijalankan (tidak ada tumpang tindih pelaksanaan tahap). Model waterfall adalah model SDLC yang paling sederhana. Model ini hanya cocok untuk pengembangan perangkat lunak dengan spesifikasi yang tidak berubah.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### a. Identifikasi Prosedur Sistem Berjalan

Langkah Pertama yang di lakukan warga ialah meminta Surat pengantar dari RT setempat dan RT pun membuat Surat pengantar RT. Setelah itu warga datang ke Kantor kelurahan Karangpawitan dengan membawa dokumen persyaratan seperti Surat pengantar RT, KTP, KK dan dokumen pendukung lainnya. Setelah itu warga menyampaikan tujuan pembuatan surat keterangan usaha kepada pegawai kelurahan. Lalu warga memberikan dokumen persyaratan yang di butuhkan kepada pegawai kelurahan dan pegawai kelurahan pun menerima dokumen persyaratan tersebut. Kemudian pegawai memeriksakan dokumen tersebut dan menyetujui untuk membuat Surat keterangan usaha. Lalu pegawai pun membuat surat keterangan usaha. Setelah selesai dan di cetak. Pegawai pun memberikan surat tersebut kepada lurah atau sekertaris kelurahan untuk di tandatangi dan menstempel surat, lalu surat di berikan kepada warga dan warga menerima surat keterangan usaha.



Gambar 2. Flowchart Prosedur Sistem Berjalan

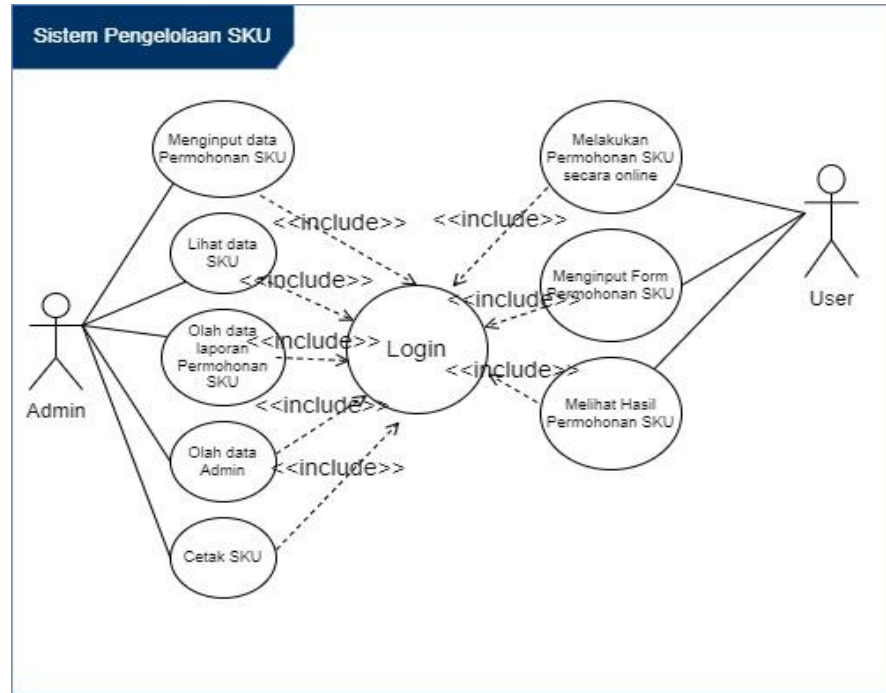
##### b. Perancangan Model

###### 1) Use Case

Untuk usulan Usecase pada Kantor kelurahan karangpawitan dalam pelayanan Surat keterangan usaha adalah sebagai berikut:

Pada Sistem Pengelolaan SKU ini, User atau warga yang ingin membuat SKU dapat melakukan Permohonan pembuatan SKU secara online dengan menginput form permohonan SKU dan bisa melihat hasil permohonan SKU tersebut dengan login terlebih dahulu. Sedangkan Admin atau pegawai kelurahan dapat

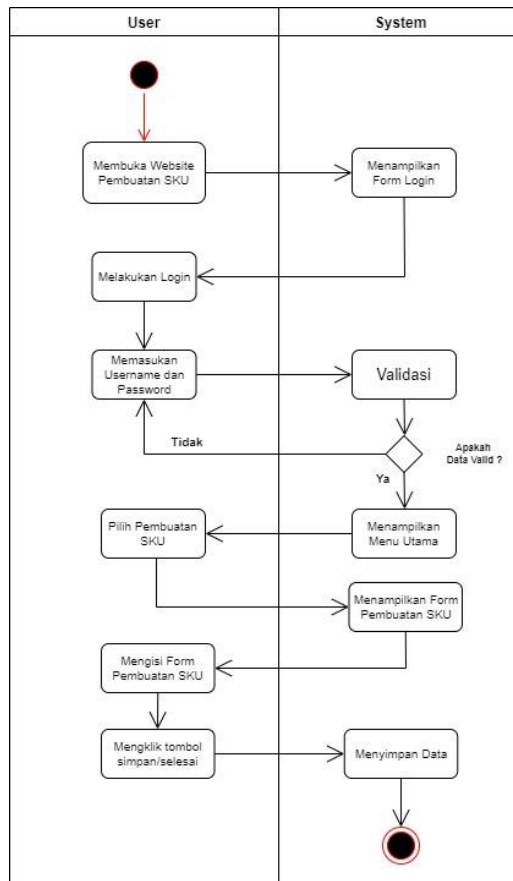
melakukan penginputan data permohonan SKU, melihat data SKU, olah data laporan permohonan SKU, olah data Admin, dan dapat mencetak SKU dengan admin melakukan login terlebih dahulu.



Gambar 3. Use Case Sistem Pengelolaan SKU

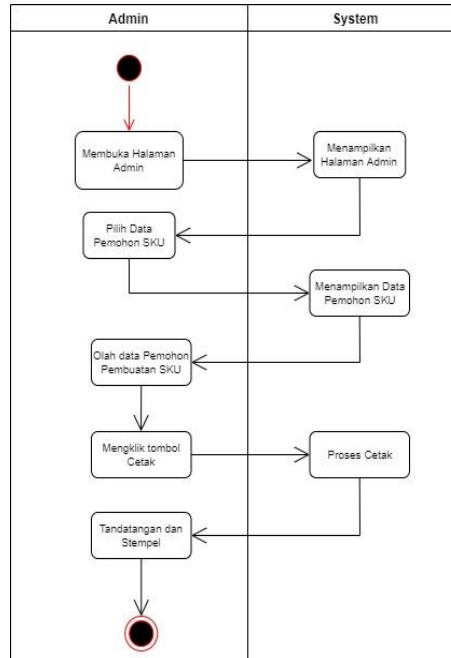
## 2) Activity Diagram

Untuk usulan Activity Diagram pada Kantor Kelurahan Karangpawitan dalam pelayanan Surat Keterangan Usaha adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Activity Diagram Input Form Pembuatan SKU

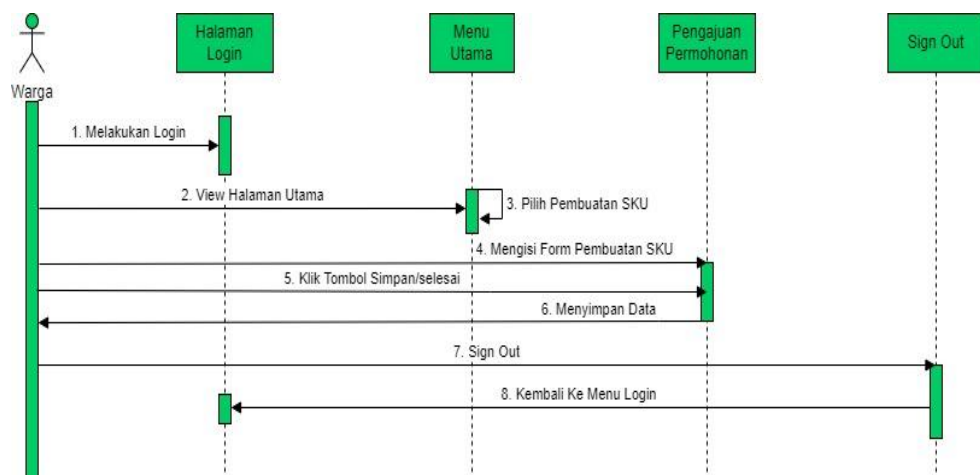
Untuk mengisi form Pembuatan Surat Keterangan Usaha pada sistem ini, warga atau user harus login terlebih dahulu. Kemudian pada menu utama, user memilih pembuatan SKU dan sistem akan menampilkan Form permohonan pembuatan SKU. Setelah itu baru warga atau user dapat mengisi form tersebut. Lalu setelah pengisian form pembuatan SKU selesai, user pun mengklik tombol simpan atau selesai. Maka sistem pun akan memverifikasi data yang telah di inputkan dan menyimpan data ke database, jika input berhasil maka akan keluar pesan berhasil terinput.



Gambar 5. Activity Diagram Pengelolaan data Pemohon Oleh Admin

### 3) Sequence Diagram

Untuk usulan sequence diagram pada Kantor Kelurahan Karangpawitan dalam pelayanan Surat Keterangan Usaha adalah sebagai berikut:

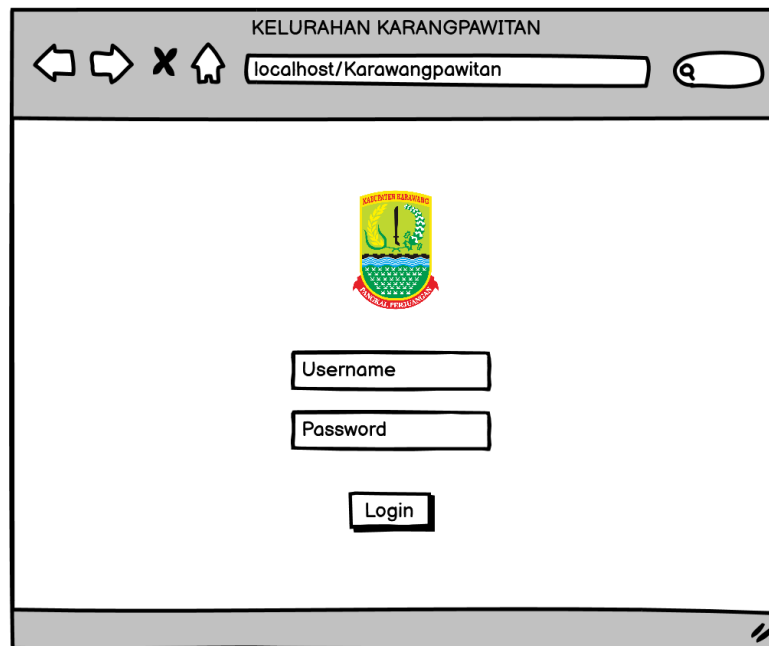


Gambar 6. Sequence Diagram Input Form Pembuatan SKU

## c. Perancangan Sistem

### 1) Form Login

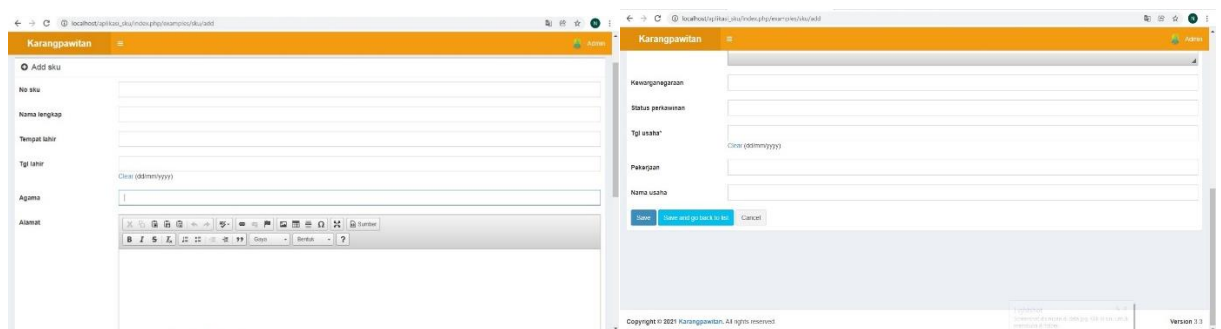
Fungsi Login di tampilan depan untuk keamanan komputer berupa proses masuk bagi pengguna untuk mengakses sebuah data yang ada di komputer.



Gambar 7. Rancangan Form Login

## 2) Form Pembuatan Surat Keterangan Usaha

Form Pembuatan SKU ini berfungsi sebagai alat untuk mengisi data persyaratan pembuatan surat keterangan usaha, yang nantinya dapat bisa di print.



Gambar 8. Form Pembuatan SKU

## 5. Kesimpulan

Dari hasil pembuatan Laporan Sistem Informasi Pelayanan Permohonan Surat Keterangan Usaha Pada Kelurahan Karangpawitan, maka dapat disimpulkan :

- Dengan aplikasi Sistem Pelayanan Permohonan SKU ini dapat membantu para warga kelurahan karangpawitan untuk membuat SKU secara online, dan membantu juga para pegawai dalam menangani proses pelayan pembuatan surat mulai dari menginput data sampai dengan membuat laporan.
- Dengan adanya proses komputerisasi pengelolaan data dapat dilakukan dengan cepat, dapat menyimpan dokumen dengan baik dalam jangka waktu cukup lama, hemat dalam biaya pemeliharaan data, selain itu dapat juga memproses data dengan cepat dan akurat.
- Dengan menggunakan sistem ini para warga akan mendapatkan notifikasi bukti permohonan SKU di terima dan selesai sehingga dapat langsung di ambil di kelurahan.

## References

- Anggraeni, E. Y. (2017). *Pengantar Sistem Informasi*. CV.Andi Offset.
- Faisal, S. (2022). PERANCANGAN SISTEM PEMBUATAN SURAT KETERANGAN USAHA (SKU) UMKM PADA DESA AMANSARI. *Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP) Ke-2*, 649–654.
- Hardiyanto, H., Abdussomad, A., Haryadi, E., Sopandi, R., & Asep, A. (2019). Penerapan Model Waterfall Dan Uml Dalam Rancang Bangun Program Pembelian Barangberorientasi Objek Pada PT. FUJITA INDONESIA. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 13(4), 4–11. <https://doi.org/10.35969/interkom.v13i4.37>
- Kristania, Y. M., & Yulianti, F. D. (2019). Perancangan Sistem Informasi Pelayanan Pada Posyandu Pepaya Purwokerto. *EVOLUSI - Jurnal Sains Dan Manajemen*, 7(1), 68–75. <https://doi.org/10.31294/evolusi.v7i1.5015>
- Mulyani, S. (2016). *Mulyani, S., 2016. Metode Analisis dan Perancangan Sistem. Bandung: Abdi Sistematika. Abdi Sistematika.*
- Prasetyo, K., & Suharyanto. (2019). Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Budaya Indonesia. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, V(1), 135–138. <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>
- Publik, P., Indonesia, D. I., Pelayanan, I., & Strategis, I. (2007). *Tinjauan kritis konsep dan implementasi pelayanan publik di indonesia 1. September*, 273–288.
- Yulindaningtyas, D. (2015). Kualitas Pelayanan Kependudukan Terhadap Kepuasan Masyarakat. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), 418–425.